

**KEDUDUKAN *BALU LUH* BERKENAAN DENGAN HAK DAN
KEWAJIBAN SEBAGAI KRAMA ISTRI DI DESA ADAT ABANG
BATUDINDING KECAMATAN KINTAMANI BANGLI**

Oleh

I Gede Wisnu Darma Suta, NIM. 2214101191

Program Studi Ilmu Hukum

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis kedudukan *Balu Luh* pasca di tinggal meninggal oleh suaminya di Desa Adat Abang Batudinding, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli dan untuk mengetahui penjaminan hak dan kewajiban terhadap *Balu Luh* di Desa Adat Abang Batudinding, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Jenis penelitian yuridis empiris dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Teknik studi dokumen terhadap *Awig-Awig*, *Pararem*, serta peraturan perundang-undangan, seperti Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, dan dilengkapi dengan data lapangan melalui wawancara dengan *Prajuru Desa Adat* di Desa Adat Abang Batudinding. Penelitian menunjukkan hasil hak-hak *balu luh* sebagai *krama istri*, seperti partisipasi dalam kegiatan adat dan penerimaan manfaat tertentu, masih dapat dijalankan, tetapi sering kali dibatasi oleh kondisi sosial-ekonomi serta interpretasi *awig-awig* oleh prajuru adat. Sementara itu, kewajiban adat tetap melekat, meskipun pelaksanaannya dapat mengalami penyesuaian sesuai dengan kemampuan dan kondisi *balu*. Disarankan agar Desa Adat Abang Batudinding melakukan penegakan dan sosialisasi *awig-awig* terkait kedudukan *balu luh* sebagai *krama istri*, sehingga terdapat kepastian mengenai hak dan kewajiban yang berlaku. Selain itu, prajuru adat diharapkan lebih fleksibel dalam penerapan aturan dengan mempertimbangkan kondisi sosial dan ekonomi *balu luh*, agar tetap terjamin keadilan serta keberlanjutan peran mereka dalam kegiatan adat.

Kata Kunci: *Awig-Awig*; *Balu Luh*; Kedudukan Hukum; *Pararem*; Hak dan Kewajiban.

**THE POSITION OF BALU LUH REGARDING THE RIGHTS AND
OBLIGATION AS A KRAMA ISTRI IN THE TRADITIONAL VILAGE OF
ABANG BATUDINDING KINTAMANI DISTRICT BANGLI**

By

I Gede Wisnu Darma Suta, NIM. 2214101191

Law Study Program

ABSTRACT

The study aims to analyze the status of Balu Luh after her husband passed away in the Abang Batudinding Traditional Village, Kintamani District, Bangli Regency and to determine the guarantee of rights and obligations for Balu Luh in the Abang Batudinding Traditional Village, Kintamani District, Bangli Regency. The type of empirical juridical research with a qualitative descriptive research nature. Document study techniques on Awig-Awig, Pararem, and laws and regulations, such as the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia, Law Number 39 of 1999 concerning Human Rights, and supplemented with field data through interviews with Prajuru Desa Adat in the Abang Batudinding Traditional Village. The study shows that the rights of balu luh as krama istri, such as participation in traditional activities and receiving certain benefits, can still be carried out, but are often limited by socio-economic conditions and the interpretation of awig-awig by prajuru adat. Meanwhile, customary obligations remain attached, although their implementation can be adjusted according to the ability and condition of the balu. It is recommended that the Abang Batudinding Traditional Village affirm and disseminate customary laws regarding the status of the balu luh as a wife, to ensure certainty regarding their rights and obligations. Furthermore, customary officials are expected to be more flexible in implementing regulations, taking into account the social and economic conditions of the balu luh, to ensure fairness and the sustainability of their role in customary activities.

Keywords: *Awig-Awig; Balu Luh; Legal Status; Pararem; Rights and Obligations.*